



PERAN ORANG TUA MEMBERIKAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ANAK MASA GOLDEN AGE DI LOK TUAN KOTA BONTANG

THE ROLE OF PARENTS IN PROVIDING ISLAMIC EDUCATION TO CHILDREN IN THE GOLDEN AGE IN LOK TUAN, BONTANG CITY

Zainuddin^{1)*}, Neni Audina²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI DDI) Mangkoso Kabupaten Barru.

² Program Sarjana Pendidikan Agama Islam,
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI DDI) Mangkoso Kabupaten Barru.

*Zainuddinkarim14@staisddimangkoso.ac.id

Submission: 06-02-2025

Review: 11-02-2025

Published: 20-02-2025

Keywords :

*The Role of Parents, Islamic
Education, the Golden Age.*

ABSTRACT

This research aims to determine the real conditions of the Lok Tuan community, supporting and inhibiting factors, as well as alternative solutions used by parents in providing Islamic education to children during the golden age. This type of research is qualitative research and the location of this research is in Lok Tua Village, North Bontang District, Bontang City, using guidance and psychological approaches. The data in this research comes +-from primary and secondary data, while data collection uses observation, interviews, and documentation methods. Next, the data obtained from the field will be processed and analyzed to conclude. The results of this research show that the role of parents in providing Islamic education to children during the golden age, especially in the Lok Tuan sub-district, still does not receive special attention due to the demands of work outside the home, so they choose to entrust their children to more familiar children's research centers. baby sitter.

Kata kunci :

Peran Orang Tua, Pendidikan
Islam, Masa Golden Age.

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi real masyarakat Lok Tuan, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi alternatif yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan Islam terhadap anak pada masa golden age. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan lokasi penelitian ini terletak di Kelurahan Lok Tua Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang, dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan psikologis. Data-data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan skunder, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan akan diolah dan di analisis demi mendapatkan sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan Islam terhadap anak pada masa golden



age khususnya di kelurahan Lok Tuan masih kurang mendapatkan perhatian khusus yang disebabkan tuntutan pekerjaan di luar rumah, sehingga mereka memilih untuk menitipkan anak mereka ketempat penitipan anak yang lebih familiar dikenal baby sitter.

A. INTRODUCTION

Usia masa keemasan dimulai dari usia 0 (prenatal) sampai remaja adalah masa-masa krusial anak, sebab anak-anak akan menyerap semua yang dipelajarinya dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Robbayani 2012) Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, karena seorang anak memperoleh bimbingan, pendidikan dan pengarahan dari orang tuanya. Sebelum anak dewasa, orang tua berkewajiban untuk mendidik anak mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan orang tua juga berkewajiban memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral (Nazilah, Nisak, and ... 2021)

Perhatian orang tua terhadap anak mereka merupakan kewajiban yang ditekankan kepada mereka. Pelaksanaan pendidikan dan bimbingan dalam keluarga, bertujuan untuk melahirkan anak-anak yang dapat mengaktualisasikan fitrah beragama, menghambakan diri kepada Allah swt. dan sesuai dengan fitrah dan tujuan Allah swt. menciptakan manusia di muka bumi ini. Sebagaimana dalam QS at-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (al-Qur'an dan Terjemahan, 2019, 560).

Ayat tersebut mengarahkan hati dan tanggung jawab diri sebagai orang tua. Orang tua dituntut untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya dalam menjaga dan mengarahkan keluarganya agar tidak terjerumus pada hal yang dapat merugikan baik dunia maupun di akhirat. Orang tua juga dituntut untuk memberikan pendidikan yang maksimal terutama pada masa keemasan (*golden age*) dengan menanamkan pendidikan Islam kepada anak mereka sehingga terhindar dari api neraka.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang berperan penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anak mereka, dalam pandangan Islam pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didiknya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (H. Fuad Ikhsan, 1996, 86)



Pendidikan merupakan cara terbaik menghadapi masa depan (Zainuddin, 2023). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia seperti yang telah dijabarkan di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 5 ayat 1 berbunyi: "Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu" (UU RI No. 20 Tahun 2003, 4). Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini atau masa keemasan (*golden age*) secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut (Suyadi dan Ulfah, 2013, 11).

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam membentuk generasi-generasi penerus yang berkualitas dimulai dari usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Masa usia dini juga disebut sebagai masa keemasan atau sering disebut *golden age* dimana pada masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak oleh karena itu masa *golden age* ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak (Suyadi dan Ulfah, 2013, 35).

Dewantara mengatakan bahwa "Anak memperoleh pendidikan untuk mencerdaskan pikiran (mengembangkan), mencerdaskan hati (kepekaan hati nurani), dan meningkatkan keterampilan." (Muhammad Fadillah, 2012, 35). Hal ini menandakan betapa sangat dibutuhkannya sosok orang tua yang dapat menunjang kecerdasan seorang anak yang akan tumbuh pada masa itu. Masa dimana seorang anak akan menggunakan pikiran, hati, maupun tingkah laku yang muncul akibat perilaku orang tuanya bagaimana menyikapi anak tersebut dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta.

Pase keluarga merupakan pase awal bagi anak, segala perilaku maupun perkembangan yang nampak pada pribadi anak akan mencontoh pada ayah dan ibunya. Selain itu orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama terlebih pada masa *golden age* karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dikemudian hari. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa *golden age* berlangsung sangat cepat dan tentunya menjadi penentu bagi sifat-sifat anak di masa dewasa. Freud mengatakan bahwa tahun-tahun pertama dari hidup sebagai tahap yang sangat krusial. Dia mengatakan jika anak menerima terlalu banyak atau terlalu sedikit kepuasan dalam tahap-tahap tersebut, maka mereka berisiko terkena fiksasi yaitu keterlambatan dalam perkembangan yang dapat muncul pada saat dewasa. (Freud dalam bukunya Diane E. Papalia., dkk, 2010, 38).

Anak usia dini berumur antara 0-6 tahun (rujukan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), integrasi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), Bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Suyadi dan Ulfah, 2013, 120). Oleh karena itu, bagaimana kondisi *real* masyarakat kelurahan Lok Tuan dalam hal pendidikan



anak pada masa *golden age*?. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua di kelurahan Lok Tuan dalam mendidik anaknya pada masa *golden age*?. Bagaimana solusi alternatif bagi orang tua di kelurahan Lok Tuan untuk memaksimalkan pendidikan Islam terhadap anaknya pada masa *golden age*.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Endang Widi Winarni, 2018, 146). Lokasi penelitian di Kelurahan Lok Tuan Kota Bontang. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Lok Tuan. Sumber data skunder adalah semua data yang diperoleh melalui literatur, dokumen-dokumen, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, menyeleksi informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2012, 306). Selanjutnya, untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono Hadi, 2013, 145). *Wawancara* (Margono, 2004, 165). *Dokumentasi*. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga tentang buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Abdullah Alamudi Mizan, 2017, 125). Teknik Analisis Data. Adapun komponen dalam analisis model Miles dan Huberman yaitu: Reduksi data, sajian data, dan display data (Sugiyono 2019, 439-442).

RESULTS AND DISCUSSION

A. Kondisi Riil Masyarakat Kelurahan Lok Tuan dalam Hal Pendidikan Anak pada Masa Golden Age

Pendidikan anak, terutama pada masa *golden age*, merupakan hal yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari setiap orang tua. Masa *golden age*, atau masa keemasan, adalah periode di mana perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat, sehingga ini menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan pendidikan yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, serta spiritual secara seimbang.

Masa keemasan, atau *golden age*, adalah fase di mana jalur pembelajaran anak terkait karakter, sikap, intelektual, emosi, dan moral manusia terbentuk (M. Fauzi Rachman, 2011, hlm. 66). Semakin baik pengasuhan yang diberikan, semakin banyak dan baik pula jalur pembelajaran yang terbentuk dalam otak anak.

Setelah melakukan penelitian terhadap masyarakat Lok Tuan, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi riil masyarakat Lok Tuan dalam hal pendidikan anak pada masa *golden age* belum optimal. Hal ini diperkuat oleh pernyataan A. Bajuri, hasil dari wawancara, yang menyebutkan bahwa sebagian remaja di Kelurahan Lok Tuan masih terlibat dalam kenakalan remaja, seperti



ngelem dan merokok. Perilaku tersebut dapat merusak diri mereka, baik secara fisik maupun psikis. Mirisnya, sebagian dari mereka masih memiliki orang tua, namun tidak mendengarkan nasihat mereka. Selain itu, sebagian lainnya berasal dari keluarga yang broken home atau berstatus yatim piatu (A. Bajuri, 2022).

Hal lain diungkapkan oleh Ibu Mimi, yang menyatakan bahwa orang tua di Kelurahan Lok Tuan sudah mulai memperhatikan pendidikan untuk anak-anak mereka pada masa golden age. Namun, mereka tidak dapat memastikan kualitas pendidikan Islam yang diberikan kepada anak-anak, karena setiap orang tua memiliki metode yang bervariasi dalam mendidik anak (Mimi, 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai permasalahan pendidikan anak pada masa golden age, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anak pada masa golden age, khususnya di Kelurahan Lok Tuan, sebagian besar belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh tuntutan pekerjaan di luar rumah, yang berdampak pada sikap dan perilaku anak yang jauh dari nilai-nilai Islami. Meskipun ada orang tua yang telah berusaha mendidik anaknya, pendidikan tersebut belum dilakukan secara optimal, karena kualitas pendidikan yang diberikan berbeda-beda, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka mendidik dan membimbing generasi penerus mereka.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Masa Golden Age.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat telah dirangkum oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Kelurahan Lok Tuan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Memanfaatkan Waktu secara Maksimal dalam Memberikan Pendidikan Islam

Waktu adalah hal yang sangat berharga dan tidak akan pernah terulang, bahkan apa yang akan terjadi di masa depan tidak diketahui oleh siapa pun. Pemanfaatan waktu oleh setiap individu berbeda-beda, tergantung pada kemampuan orang tersebut. Tidak semua orang memiliki waktu dan kesempatan yang sama, terutama mereka yang bekerja di luar rumah. Oleh karena itu, orang tua harus bijak dalam memanfaatkan waktu bersama keluarga untuk memberikan pendidikan Islam kepada anak-anaknya.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Mimi, "Saya yang bekerja di luar rumah harus pandai mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga. Secara pribadi, saya hanya bekerja di kantor, dan setelah pulang, saya fokus memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak" (Mimi, 2022). Pendapat serupa disampaikan oleh Ibu Darna, "Saya sangat memanfaatkan waktu saat bersama anak-anak di rumah. Meskipun bekerja, saya selalu memastikan bahwa kebutuhan pendidikan Islam bagi keluarga sangat penting untuk dunia dan akhirat" (Darna, 2022).



Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung peran orang tua dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak di masa golden age adalah kemampuan memanfaatkan waktu dengan maksimal setelah menyelesaikan tanggung jawab mencari nafkah. Peran mereka sebagai orang tua dijalankan dengan baik saat berada di rumah. Mereka menyadari bahwa memberikan pendidikan Islam kepada generasi mereka adalah kewajiban.

b. Kasih Sayang Orang Tua terhadap Anak

Islam sangat menekankan pentingnya saling mengasihi antar sesama makhluk hidup. Ketika berbicara mengenai anak, orang tua tentu mendapatkan amanah dari Allah SWT untuk selalu mengasihi dan menyayangi anaknya. Kasih sayang yang diberikan kepada anak, terutama pada masa golden age, akan mempengaruhi perilakunya di masa depan.

Menurut Bajuri dalam wawancaranya, "Meskipun saya menghabiskan banyak waktu di luar rumah karena tuntutan pekerjaan, saya tetap memperhatikan perkembangan anak. Saya selalu berusaha memberikan kasih sayang kepada anak, sehingga ia tidak merasa kehilangan kasih sayang dari ayahnya" (A. Bajuri, 2022). Ibu Sri Wahyuni juga menambahkan, "Saya adalah seorang single mother, tapi saya tidak akan membiarkan anak saya kehilangan kasih sayang dari saya. Hal tersebut saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan batinnya" (Sri Wahyuni, 2022).

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung peran orang tua dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak di masa golden age adalah kasih sayang. Kasih sayang orang tua sangat penting pada masa ini karena masa keemasan anak merupakan periode penting dalam pembentukan akhlaknya.

c. Pemberian Pujian dan Motivasi terhadap Anak

Usia 0-5 tahun merupakan masa keemasan anak, di mana perkembangan otaknya berlangsung sangat pesat dan mudah menerima rangsangan dari luar. Pada masa ini, orang tua diharapkan mampu memaksimalkan kebutuhan anak. Salah satu cara yang dapat mendukung percepatan perkembangan anak adalah melalui pemberian pujian dan motivasi.

Pujian yang diberikan kepada anak dapat membantu perkembangan otaknya. Orang tua harus memahami bahwa pujian yang diberikan sebaiknya dikembalikan kepada Allah, seperti dengan mengucapkan "Maasya Allah Tabarakallah" (Salim A. Fillah, 2023, hlm. 147). Motivasi juga sangat penting, tidak hanya bagi anak kecil, tetapi juga bagi orang dewasa. Saat anak berusia 0-5 tahun, ia sangat membutuhkan motivasi untuk mengelola emosinya.

Ibu Sukawati dalam wawancaranya menyatakan bahwa "Reward sangat dibutuhkan untuk memotivasi anak dalam mencapai prestasi. Saya selalu memberikan hadiah ketika anak saya dapat mengenal angka atau huruf, membaca doa, atau menyebut huruf hijaiyah. Namun, hadiah tidak harus berupa barang, bisa juga berupa ciuman atau kata-kata positif" (Sukmawati, 2022). Ibu Nur



Indah menambahkan, "Saya memberi hadiah dan pujian kepada anak, tapi juga selalu mengingatkan anak untuk bersyukur atas nikmat yang Allah berikan" (Nur Indah, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak di masa golden age adalah pemberian hadiah, pujian, dan yang terpenting, mengajarkan anak untuk bersyukur atas nikmat Allah.

d. Adanya Bimbingan dari Orang Lain dalam Memberikan Pendidikan kepada Anak

Menjadi ibu rumah tangga atau wanita karir adalah pilihan yang sama-sama mulia. Namun, tentu ada perbedaan antara ibu rumah tangga yang memiliki waktu penuh untuk anaknya dengan ibu yang bekerja di luar rumah. Karena itu, banyak orang tua yang membutuhkan bantuan dari pihak lain, seperti baby sitter, asisten rumah tangga, atau menitipkan anak kepada orang tua.

Bajuri menyatakan, "Ketika anak saya masih kecil dan saya serta istri dituntut oleh pekerjaan, kami memutuskan untuk menyewa baby sitter untuk merawat sekaligus memberikan pendidikan kepada anak" (A. Bajuri, 2022). Pendapat serupa disampaikan oleh Ibu Mimi, yang mengatakan, "Kami memiliki asisten rumah tangga yang bisa menjaga anak-anak saat kami bekerja, namun kami juga meluangkan waktu untuk bertemu dengan anak-anak saat jam istirahat" (Mimi, 2022).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung peran orang tua dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak di masa golden age adalah adanya bimbingan dari pihak lain, seperti baby sitter, asisten rumah tangga, atau kakek-nenek.

2. Faktor Penghambat

a. Gadget sebagai Solusi Instan saat Anak Tantrum

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat, dan sebagian masyarakat menggunakan gadget sebagai solusi instan ketika anak mengalami tantrum. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan dapat berdampak negatif, seperti menurunnya perhatian anak terhadap lingkungan sekitarnya dan berkurangnya konsentrasi (Annisa et al., 2022).

Tantrum adalah keadaan normal pada anak-anak, namun banyak orang tua yang tanpa sadar memberikan gadget sebagai solusi instan. Ibu Mimi mengungkapkan, "Saya sangat membatasi anak saya dengan gadget, tapi saat pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan secara online, sehingga anak-anak lebih sering menggunakan gadget" (Mimi, 2022).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gadget menjadi faktor penghambat peran orang tua dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak pada masa golden age, terutama ketika gadget digunakan sebagai solusi instan saat anak tantrum.

b. Sikap Memanjakan Anak



Sebagian orang tua sering menuruti setiap keinginan anak dengan anggapan bahwa itu adalah bentuk kasih sayang. Namun, memanjakan anak secara berlebihan dapat membuat anak tumbuh menjadi egois. Ibu Sri Wahyuni menyatakan, "Saya bekerja untuk anak saya, sehingga apa pun yang dia inginkan, saya usahakan" (Sri Wahyuni, 2022). Sebaliknya, Ibu Darna mengatakan, "Saya tidak memanjakan anak saya karena takut dia menjadi egois" (Darna, 2022).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap memanjakan anak dapat menjadi faktor penghambat dalam memberikan pendidikan Islam yang baik kepada anak di masa *golden age*.

c. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi cara mereka mendidik anak. Orang tua yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal terkadang menerapkan metode pendidikan yang tidak berkembang. Ibu Sukawati menyatakan, "Saya tidak memiliki kesempatan untuk belajar tentang pendidikan anak secara formal, sehingga cara saya mendidik anak sama seperti yang diajarkan oleh orang tua saya dulu" (Sukmawati, 2022).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam memberikan pendidikan Islam yang optimal kepada anak di masa *golden age*.

C. Solusi Alternatif Bagi Orang Tua di Kelurahan Lok Tuan untuk Memaksimalkan Pendidikan Islam terhadap Anaknya pada Masa *Golden age*.

Setiap permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan manusia tentu Allah telah siapkan solusinya dari permasalahan tersebut. Sebagaimana di dalam QS. al-Baqarah/2: 286, sebagai berikut.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا (٢٨٥)

Terjemahnya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (al-Qur'an dan Terjemahan, 2019, 49).

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa Allah tidak akan membebani setiap manusia di luar batas kemampuannya. Begitu pula dalam hal mendidik anak tentu ada solusi dalam segala hal permasalahannya, lalu bagaimana setiap orang tua mencari solusi tersebut. Dari hasil penelitian ini melihat bahwa faktor penghambat dan hal-hal lain yang kiranya menjadi masalah dalam pendidikan anak khususnya pada masa *golden age*. Olehnya itu, penulis menemukan beberapa solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

1. Mendoakan anak



Doa adalah tuntunan agama yang Allah secara tegas mengatakan kepada kita dalam QS Ghafir/40: 60, sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ (٤٠)

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina (al-Qur’an dan Terjemahan, 2019, 474).

Ayat ini menjelaskan bahwa doa merupakan senjatanya umat Islam Allah memerintahkan umat muslim untuk selalu berdoa bahkan disaat umat muslim enggan berdoa maka termasuk hamba yang sombong. Begitu pula dalam mendidik anak dianjurkan untuk selalu dan memperkuat doa kepada Allah swt. agar anak-anak tumbuh menjadi anak yang soleh dan soleha. Sebab iktiar saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan doa yang kuat.

2. Memberikan contoh tauladan kepada anak

Ketauladan yang baik merupakan suatu keharusan dalam pendidikan. Bagaimana mungkin seorang anak akan terbiasa kepada akhlak dan adab Islami sehari-hari sedangkan anak tak pernah melihat dari kedua orang tuanya. Orang tua adalah *role model* bagi anak-anaknya. Sehingga diharapkan kepada para orang tua memberikan pendidikan yang terbaik melalui akhlak dan budi pekerti yang baik dimuali dari dalam rumah tangga.

Sebagian dari kita beranggapan bahwa anak kecil 0-5 tahun belum mampu membedakan hal baik dan buruk. Namun secara tidak langsung anak pada usia 0-5 tahun adalah masa dimana anak akan menerima dan mengsave apa yang dilihat dan didengar dengan sangat cepat. Dan tentu pelajaran yang diterima pada masa itu akan berpengaruh pada perkembangan anak tersebut dikemudian hari. Sebab itu berikanlah contoh yang terbaik sebagaimana yang telah Rasulullah ajarkan kepada umat Islam. Para ahli psikologi melakukan penelitian bahwa 75 persen belajar dipeoroleh melalui penglihatan dan pengamatan. Lalu, 13 persen lewat indra pendengaran. Karena itu, proses pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang paling penting adalah keteladanan. Teladan orang-orang terdekat akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Dengan demikian peran orang tua sangat menentukan kepribadian anak. (Aisah Dahlan, 2022, 46-47)

3. Mengefektifkan waktu bersama anak

Sesibuk apa pun tuntutan pekerjaan di luar rumah, jangan pernah lupa untuk meluangkan waktu bersama anak-anak. memanfaatkan waktu bersama dalam anak pada masa *golden age* dengan melalui sentuhan fisik akan sangat berpengaruh pada



perkembangan anak. mengajak anak bermain bersama dan tak lupa menyelingi nilai-nilai Islami dalam permainan tersebut akan mengarahkan anak kepada keperibadian Islam.

4. Menitipkan anak ketempat yang bernuasa Islam

Sebagai orang tua layaknya memberikan pendidikan yang terbaik. Salah satu caranya dengan memasukkan anak ketempat penitipan atau sekolah yang bernuansa Islam.

a. Menitipkan anak

Tentu yang menjadi tempat peitipan anak haruslah yang bergama Islam dan yg mengerti pendidikan Islam, agar mampu mengarahkan dan mengajarkan anak kepada nilai-nilai keIslaman. Sehingga anak tumbuh menjadi manusia yang memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Menyekolahkan di sekolah Islam

Selain faktor internal keluarga faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Saat anak sudah memasuki dunia pendidikan formal sudah menjadi kewajiban orang tua memilih sekolah yang lingkungannya bernuansa Islam. Terlebih saat anak masuk pada taman kanak-kanak (TK), masa ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak. sebagai contoh sangat berbeda jika kita memasukkan anak ke taman kanan-kanan (TK) Islam dengan yang umum. Di taman kanan-kanak (TK) Islam mewajibkan menggunakan jilbab sedangkan di TK umum tidak mewajibkan. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah yang bernuansa Islam akan mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai Islami.

5. Mengawasi dan membatasi anak terhadap *gadget*

Seiring berkembangnya zaman teknologi semakin canggih serta kebiasaan pun mengalami perubahan. Melihat realita yang terjadi di masyarakat kebanyakan orang tau memfasilitasi anak dengan *gadget* dengan alasan agar orang tua tidak terganggu dalam menggunakan *gadget*. Namun sebagai orang tua yang bijak dan peduli dengan masa depan anak seharusnya orang tua membatasi serta mengawasi penggunaan *gadget* pada anak terlebih pada anak dimasa *golden age* masa dimana pembentukan karakter berkembang sangat cepat.

6. Orang tua diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan

Orang tua yang cerdas adalah orang tua yang selalu mengupdate ilmu pengetahuannya. Orang tua yang akan selalu mencari ilmu terbaru terlebih tentang perkembangan anak pada masa *golden age*. Namun masih banyak kalangan orang tua yang hanya mengandalkan ilmu yang pernah diajarkan orang tuanya terdahulu dalam mendidik anak, sedangkan ilmu pengetahuan semakin berkembang. Oleh sebab itu alangkah baiknya jika orang tua mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan anak yang tumbuh dan berkembang sesuai zamannya



CONCLUSION

Kondisi masyarakat di Kelurahan Lok Tuan terkait pendidikan Islam bagi anak-anak pada masa golden age masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh tuntutan pekerjaan di luar rumah yang memaksa sebagian orang tua untuk bergantung pada orang lain dalam membimbing anak-anak mereka.

Terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya memberikan pendidikan Islam pada anak-anak di masa golden age. Faktor pendukung meliputi pemanfaatan waktu secara maksimal dalam memberikan pendidikan Islam, kasih sayang orang tua yang tercermin dalam pendidikan yang diberikan, pemberian pujian dan motivasi yang mendukung tumbuh kembang anak, serta adanya dukungan dari pihak lain dalam membantu pendidikan Islam anak. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi penggunaan gadget sebagai solusi instan ketika anak tantrum, sikap memanjakan anak, serta latar belakang pendidikan orang tua yang kurang mendukung.

Sebagai solusi alternatif bagi orang tua di Kelurahan Lok Tuan untuk memaksimalkan pendidikan Islam pada masa golden age, beberapa langkah dapat dilakukan, antara lain: mendoakan anak secara konsisten, memberikan teladan yang baik, mengefektifkan waktu bersama anak, menitipkan anak di tempat yang memiliki nuansa Islami, mengawasi serta membatasi penggunaan gadget pada anak, dan terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak.

REFERENCES

- al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Cordoba,. 2019.
- A. Fillah, Salim. *Yaa Bunayyah Pernak-pernik Mendasar Keayahbundaan*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2023.
- Annisa, Nor, Noor Padilah, Reni Rulita, and Renny Yuniar. "Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3(9):837–49. doi: 10.36418/japendi.v3i9.1159. 2022.
- Anon. n.d. "View of Tujuan Pendidikan Islam."



- Dahlan, Aisah. *Maukah Jadi Orang Tua Bahagia*. Jakarta Timur: Pustaka Elmadina. 2022.
- E. Papalia, Diane. Dkk. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2010.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hadisi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi." *Jurnal Al-Ta'did* 8 (2): 50-69. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/228>. 2015.
- Ikhsan, H. Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 1996.
- Nazilah, F., F. K. Nisak, and ... "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar Di Rumah Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang." *Jurnal Pengabdian ...* 1(1):20–25. 2021.
- Mizan, Abdullah Alamudi. *Teknik Melakukan dan Melayani Wawancara*. Jakarta: Gudang Penerbit. 2017.
- Muhyidin, Muhammad. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah*. Jogjakarta. diva press. 2006
- Robbayani. 2012. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga." *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1(1):89–112.
- Sukmaninata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya. 2006.
- Suyadi dan Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sugiyono Hadi. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed methods*. Bandung. Alfabeta. 2012
- UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional: